

**KELUARGA DI DESA TALANG KARET KECAMATAN
TEBAT KARAI KABUPATEN KEPAHIANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

SANDI LASTIO PERNANDA

NIM. 1316241034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2018 M/ 1439 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Sandi Lastio Pernanda
NIM : 1316241034

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : Sandi Lastio Pernanda
NIM : 1316241034
Judul : Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Anak Dalam Keluarga Di Desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu, April 2017

Pembimbing II


Drs. Bahktiar, M.Pd
NIP. 195508081946031005


Nurbidayat, M.Ag
NIP. 197306032001121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Anak Dalam Keluarga Di Desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang"** yang disusun oleh: **Sandi Lastio Pernanda NIM.1316241034** telah dipertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19690381996031005

Sekretaris

Abdul Aziz M. M.Pd.
NIP.198504292015031007

Penguji I

Drs. H. Rizkan A Rahman, M.Pd.
NIP. 195509131983031001

Penguji II

Azizah Arvati, M.Ag.
NIP.197212122005012007

Bengkulu 04 Februari 2018
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19690381996031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya

Jadikanlah Sabar dan Shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya ALLAH beserta Orang – orang yang sabar (Qs. Surah Al-Baqarah :153)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk, (QS. An Nahl ayat 125)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat yang tak terhingga kepadaku sehingga tugas akhir perkuliahan ini dapat terselesaikan, kupersembahkan karyaku ini kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta dan terhebat, Bapak Wisnuh dan ibu Sirahnawati yang senantiasa memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku, membimbingku, mendoakanku, mengorbankan jiwa dan raga, mendukung setiap langkahku yang tidak mungkin terbalaskan dengan apapun dan selalu sabar menunggu keberhasilanku untuk melangkah demi menatap masa depan yang lebih cerah.*
- ❖ Terima kasih kepada kedua datukku H.Salik dan Cikanang, dan kedua nenekku Hj.Jodimas dan Halima, dan terimakasih juga kepada kakakku Anggi Novantio Pranata. S.IP dan adikku Fajar Rahmadani yang menjadi inspirasiku serta penyemangatku.*
- ❖ Terimakasih kepada seluruh sanak pamili yang selalu mendoakan disetiap langkahku dan membimbingku.*
- ❖ Terimakasih kepada Bnk. Benny Ariansyah beserta istri tercinta Ayuk Ririn Drianie yang selalu mendoakan dan memberikan nasihat yang terbaik untukku.*
- ❖ Terima kasih kepada Erna Juwita S.Pd yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat kepadaku.*
- ❖ Teman-teman seperjuanganku yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam penulisan skripsi ini, khususnya kepada Yogi Arius Susanto S.Pd, Roniant S.Pd, Toni Apriansyah S.Pd, Rise purnamasari S.Pd, Silvia Dwi Putri S.Pd, Yoza Novitasari S.Pd, Puspa Nurma, Ledion Vicorio, Suheri S.Pd, Ferdian Chas, dan seluruh anggota Sanggar Budaya BambuRuncing. Terimakasih sudah menjadi sahabat dan keluarga terbaikku, suka duka yang telah kita alami bersama akan tersimpan rapi dimemoriku.*
- ❖ Almamaterku tercinta Terima Kasih.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	Sandi Lastio Pernanda
NIM	1316241034
Program Studi	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Anak Dalam Keluarga Di Desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiyang" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2017
Saya Yang Menyatakan



Sandi Lastio Pernanda
NIM: 1316241034

ABSTRAK

Judul skripsi : “Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Anak Dalam Keluarga Di Desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”. Nama : Sandi Lastio Pernanda, Nim : 1316241034. Dosen Pembimbing I Drs. Bahtiar, M.Pd. dan Dosen Pembimbing II Nurhidayat, M.Ag.

Latar belakang penelitian ini adalah berdasarkan hasil survey di lapangan dalam penerapan pendidikan akhlak pada anak ternyata sebagian orang tua telah menerapkan pendidikan akhlak pada anak dengan baik. Dengan menggunakan beberapa metode antara lain metode teladan, metode pembiasaan, metode kisah, metode motivasi, metode pengawasan, dan metode reward and punishment. Tetapi dalam kehidupan sehari-hari bahwa dilihat dari segi kondisi kepribadian anaknya ternyata masih kurang terbentuk secara maksimal karena ternyata diantara anak-anak tersebut belum sepenuhnya tumbuh kesadaran untuk menaati dan mematuhi keseluruhan kewajibannya dengan baik sehingga hal ini perlu untuk dicari penyebabnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Pendidikan Akhlak pada anak dalam keluarga di desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Dan mengetahui kendala yang dihadapi orang tua di desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang dalam memberikan Pendidikan Akhlak pada anak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian ini Pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga bagi anak di desa Talang Karet Kabupaten Tebat Karai Kabupaten Kepahiang dilakukan dengan kebiasaan orang tua dalam berperilaku maupun bertutur kata. Pendidikan akhlak yang sudah diterapkan dan terlihat pada diri anak adalah religius, jujur, sopan santun, tanggung jawab, disiplin, dll. Adapun Metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak keluarga di desa Talang Karet antara lain adalah, metode teladan, metode pembiasaan, metode kisah, metode motivasi, metode pengawasan, metode reward and punishment. Dalam upaya pembentukan kecerdasan spiritual pada anak di dalam lingkungan keluarga di desa Talang Karet ditempuh orang tua melalui cara mengikut sertakan anak untuk melakukan hal-hal yang baik di setiap kesempatan, baik dalam hal ibadah, berperilaku maupun bertutur kata.

Kata Kunci : Pendidikan Akhlak, keluarga

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat yang selalu tercurah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Anak Dalam Keluarga Di Desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, terlaksana sebagaimana mestinya. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada Baginda suri tauladan ummat, Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat, keluarga dan orang-orang yang senantiasa istiqomah menegakkan ajaran Islam di jalan-Nya hingga yaumul akhir.

Dalam penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis skripsi ini, menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan baik mengenai materi maupun sistematika penulisan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi di masa yang akan datang.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini memperoleh banyak bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan rasa terima kasih sebesar-besarnya:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberi fasilitas perkuliahan.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberi kemudahan dalam perkuliahan.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.
4. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Bengkulu.

5. Drs. Bahtiar, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
6. Nurhidayat, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen dan Segenap Civitas akademika IAIN Bengkulu.
8. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.
9. Bapak Kepala Desa Talang Karet yang telah membantu sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian.

Semoga dengan segala bantuannya akan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amiin yaa robbal a'alamin. Akhirnya penulis memohon agar penulisan ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Juli 2018
Penulis

Sandi Lastio Pernanda
Nim. 1316241034

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Akhlak	11
B. Keluarga	25
C. Penelitian Yang Relevan.....	27
D. Kerangka Berfikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Sumber Data	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Analisa Data	33
E. Teknik Keabsahan Data.....	34
F. Tahap-Tahap Penelitian	36

BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan	38
B. Deskripsi Data	43
C. Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidik dalam pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain.¹

Islam sebagai agama memuat seperangkat nilai yang menjadi acuan pemeluknya dalam berperilaku. Aktualisasi nilai yang benar dalam bentuk perilaku akan berimplikasi pada kehidupan yang positif, pahala dan surga, sedangkan praktik nilai yang salah akan berimplikasi pada kehidupan yang negatif, dosa dan neraka.²

Penilaian terhadap baik dan buruknya pribadi manusia itu sangat ditentukan oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, baik itu teman, orang tua, guru maupun masyarakat dan juga pendidikan yang ditanamkan sejak kecil dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam pembiasaan-pembiasaan anak terhadap tingkah laku atau perbuatan baik harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan perbuatan yang baik tersebut. Dia dibiasakan sedemikian rupa sehingga dengan sendirinya akan terdorong untuk melakukannya, tanpa perintah dari luar, tapi dorongan dari dalam. “Seperti

¹ Basri, Hasan dan Saebani, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jilid II), (Bandung : CV. Pustaka Setia), 2010, h. 102

² Basri, Hasan dan Saebani, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jilid II), h. 504

prinsip agama Islam, tapi ada keharusan pendidikan yang dibebankan kepada orang tua dan guru atau orang yang mengerti agama (ulama’)³.

Keluarga (terutama orang tua) sebagai orang terdekat merupakan faktor utama untuk membantu anak-anak dalam menghadapi krisis akhlak sebagaimana yang dikemukakan di atas. Pendidikan akhlak berupa bimbingan, arahan, nasehat, disiplin yang berlandaskan nilai-nilai ajaran agama Islam harus senantiasa ditanamkan dan dikembangkan orang tua terhadap para remaja dalam kehidupan keluarga.

Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak-anak. Kedudukan dan fungsi keluarga dalam kehidupan manusia bersifat fundamental karena pada hakekatnya keluarga merupakan wadah pembentukan watak dan akhlak.

Tempat perkembangan awal seorang anak sejak dilahirkan sampai proses pertumbuhan dan perkembangannya baik jasmani maupun rohani adalah lingkungan keluarga, oleh karena itu di dalam keluargalah dimulainya pembinaan nilai-nilai akhlak karimah ditanamkan bagi semua anggota keluarga termasuk terhadap anak.

Masa peralihan yang terjadi pada anak sangat membingungkan, dalam masa peralihan ini anak sedang mencari identitasnya. Dalam proses perkembangannya, masa ini senantiasa diwarnai oleh konflik-konflik internal,

³ Suyatno, dan Sutrisno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, (Jakarta : Kencana 2015), h. 63

cita-cita yang melambung, emosi yang tidak stabil serta mudah tersinggung. Oleh karena itu anak membutuhkan bimbingan dan bantuan dari orang-orang terdekat seperti orang tuanya.

Peran dan tanggungjawab orang tua mendidik anak dalam keluarga sangat dominan sebab di tangan orang tuanyalah baik dan buruknya akhlak anak. Pendidikan dan pembinaan akhlak merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup. Dalam ajaran agama Islam masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar maka dalam mendidik dan membina akhlak anak orang tua dituntut untuk dapat berperan aktif karena masa anak merupakan masa transisi yang kritis seperti dikemukakan oleh Hurlock bahwa “transisi perkembangan pada masa remaja berarti sebagian perkembangan masa kanak-kanak masih dialami namun sebagian kematangan masa dewasa sudah dicapai”.⁴

Bagian dari masa kanak-kanak itu antara lain proses pertumbuhan biologis misalnya tinggi badan masih terus bertambah. Sedangkan bagian dari masa dewasa antara lain proses kematangan semua organ tubuh termasuk fungsi reproduksi dan kematangan kognitif yang ditandai dengan mampu berpikir secara abstrak⁵

Oleh karena itu peranan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah terhadap para anak yang bersumberkan ajaran agama Islam sangat penting dilakukan agar para anak dapat menghiasi hidupnya dengan akhlak yang baik sehingga para anak dapat

⁴Johnson, James dan Roopnarine, Jaipaul. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan Edisi kelima*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 23

⁵Friel, John dan Friel, Linda. *7 Kesalahan Terbesar Orangtua dan Cara-Cara Memperbaikinya..* (Bandung : Mizan Pustaka, 2003), h. 41

melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan norma agama, norma hukum dan norma kesusilaan.

Proses pendidikan sudah dimulai semenjak anak dalam kandungan yaitu masa perkembangan anak sebelum lahir dan masih berada dalam kandungan ibu. Masa ini dimulai semenjak periode konsepsi (pertemuan antara sperma dan ovum), proses ini berkembang sampai anak itu lahir ke dunia yang memakan waktu lebih kurang sembilan bulan.

Akhlak adalah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan.

Menurut pendapat yang lain mendefinisikan khuluq/ akhlak adalah “suatu kondisi jiwa yang menyebabkan suatu aktivitas dengan tanpa dipikirkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.

Pengajaran Akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini bebari proses kegiatan belajar-mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Artinya orang atau anak memiliki bentuk batin yang baik menurut ukuran nilai ajaran Islam; dan bentuk batin ini hendaknya kelihatan dalam tindak-tanduknya sehari-hari. Dalam bentuk yang sederhana ini dapat dikatakan berkahlak baik terpuji menurut ajaran agama Islam.

Langkah pertama untuk pembentukan manusia adalah keluarga. Keluarga merupakan pondasi pertama pendidikan. Keluarga menjadi tempat untuk

membina seseorang. Karena itulah, metode yang harus ditempuh dalam pendidikan moral dalam Islam harus dimulai sejak dini. Ketika seorang anak beralih dari fase lingkungan keluarga ke fase lingkungan pendidikan di sekolah, pada saat itulah pengaruh-pengaruh sekolah dan masyarakat yang lebih luas mulai efektif berlaku dalam mengembangkan kepribadiannya dan membentuk sistemnya yang bersifat moral maupun sosial. Untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, Islam mengajarkan bahwa pembinaan jiwa haruslah didahulukan dari pada pembinaan pada aspek-aspek lain karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan baik yang pada gilirannya akan membuahakan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Hubungan antara orang tua dan anak ikut memainkan peranan penting dalam membentuk kepribadian anak, sehingga bisa dijadikan tolok ukur yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu tingkah laku. Karena itulah, ilmu kesehatan jiwa sangat antusias memperhatikan hal-hal yang secara lahiriah kelihatannya sepele tetapi sebenarnya ia dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Setiap orang mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap keluarganya sebagaimana Allah S.W.T. berfirman di dalam al-Qur'an. Firman Allah S.W.T :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁶

Berdasarkan firman Allah S.W.T. di atas, dapat dipahami bahwa orang tua mempunyai peran yang besar dalam membina dan mendidik anak-anaknya agar bermental yang baik, sehingga terhindar dari perbuatan yang dapat menjerumuskan ke dalam siksa api neraka. Ayat ini juga menjelaskan akan tanggung jawab orang tua untuk mengasuh dan membina anak-anaknya agar kelak menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohaninya. Untuk memiliki jiwa yang sehat orang tua harus mengasuh dan mendidik anaknya dengan cara yang baik dan benar, maka tidak akan terjadi apa yang dikenal dengan sakit mental. Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah S.A.W., adalah sebagai gambaran tolok ukur dalam pembinaan akhlak yang mulia sekaligus sebagai panutan bagi umat Islam yang selalu mengharapakan rahmat Allah S.W.T., adapun yang termasuk akhlak mulia seperti: murah senyum, dermawan, bersikap sopan terhadap sesama, saling tolong-menolong kepada sesama manusia, menyanyangi hewan, menyanyangi yang lebih muda, menghormati kepada yang lebih tua, dan mematuhi segala peraturan. Seseorang yang memiliki akhlak mulia maka, ia akan memberikan kebaikan-kebaikan terhadap orang lain. Bahkan, segala aktivitasnya akan ditiru oleh orang yang melihatnya. Beberapa akhlak yang wajib diperhatikan dan diterapkan oleh para orangtua dan pendidik

⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S at-Tahrim ayat 6, Semarang: Asy-Syifa', 1999), h. 951

di dalam mendidik anak-anak adalah membiasakan mereka untuk berkahlak baik, sopan santun, dan bergaul bersama dengan orang lain.

Al-Qur'an adalah pondasi agama dan sumber ilmu-ilmu Islam, al-Qur'an merupakan pedoman hidup untuk manusia, maka keluarga (orangtua) bertanggung jawab dalam mengajarkan kepada anak tentang urusan-urusan agama Islam. Adapun implementasi bentuk pendidikan akhlak pada anak yang dilaksanakan dalam keluarga yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan dengan keteladanan
2. Pendidikan dengan ibadah
3. Pendidikan dengan nasehat
4. Pendidikan dengan pengawasan
5. Pendidikan dengan sanksi.

Jumlah penduduk di Desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang sebanyak 2042 jiwa dengan Kepala Keluarga sebanyak 620 KK. Berdasarkan survey di lapangan dalam penerapan pendidikan akhlak pada anak ternyata ada sebagian orang tua yang telah menerapkan pendidikan akhlak pada anak dengan baik. Dengan menggunakan beberapa metode antara lain metode teladan, metode pembiasaan, metode kisah, metode motivasi, metode pengawasan, dan metode reward and punishment. Tetapi dalam kehidupan sehari-hari bahwa dilihat dari segi kondisi kepribadian anaknya ternyata masih kurang terbentuk secara maksimal karena ternyata diantara anak-anak tersebut belum sepenuhnya tumbuh kesadaran untuk menaati dan

mematuhi keseluruhan kewajibannya dengan baik sehingga hal ini perlu untuk dicari penyebabnya.

Berdasarkan kondisi di atas, bahwa perlu adanya implementasi pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga di Desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kondisi pendidikan akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari ternyata masih kurang terbentuk secara maksimal karena ternyata diantara anak-anak tersebut belum sepenuhnya tumbuh kesadaran untuk menaati dan mematuhi keseluruhan kewajibannya dengan baik sehingga hal ini perlu untuk dicari penyebabnya.
2. Masih banyak anak yang melawan orang tua
3. Masih banyak anak yang tidak hormat sama orang tua

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah dalam penelitian ini maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagi orang tua yang mempunyai anak umur mulai dari 6 – 12 Tahun
2. Anak-anak yang dimaksud adalah anak yang tinggal bersama orang tuanya pada waktu dilaksanakan penelitian tahun 2017.
3. Akhlak anak yang dimaksud dibatasi pada perilaku anak terhadap orang tua dan akhlak anak dalam mengerjakan sholat dirumah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Akhlak pada anak dalam keluarga di desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang?
2. Apasaja kendala yang dihadapi orang tua di desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang dalam memberikankan Pendidikan Akhlak pada anak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui:

1. Implementasi Pendidikan Akhlak pada anak dalam keluarga di desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.
2. Kendala yang dihadapi orang tua di desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang dalam memberikan Pendidikan Akhlak pada anak.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kegunaan secara teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada pengembangan keilmuwan bagi mahasiswa, terutama dalam bidang pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga.

- b) Menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi kepustakaan untuk Fakultas Tarbiyah dan Tadris terkait teori-teori tentang implementasi pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga.
 - c) Sebagai bahan informasi aktual tentang masalah-masalah kependidikan khususnya yang berkaitan dengan akhlak.
- 2) Kegunaan secara praktis
- a) Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran atau pedoman dalam melakukan pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga.
 - b) Masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk masyarakat sebagai masukan agar lebih memperhatikan pendidikan akhlak terhadap anak sehingga apa yang direncanakan dan diharapkan dapat berjalan sesuai tujuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlak* dalam bentuk jamak, sedang mufrodnya adalah *khuluq*, artinya “budi pekerti atau perangai atau tingkah laku”.⁷

Akhlak adalah segala tingkah laku dan perbuatan *aqwal dan af'al* bahkan pikiran dan perasaan yang masih dirasakan, yang senantiasa dibimbing oleh wahyu disoroti oleh jiwa iman. Ali menyatakan yang menentukan suatu perbuatan atau tingkah laku itu baik atau buruk adalah nilai dan norma agama, juga kebiasaan atau adat istiadat.⁸

Ibnu Maskawaih yang dikutip oleh Humaidi Tatapangarsa, menyatakan bahwa yang dimaksud akhlak adalah “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu”.⁹

⁷ Basri, Hasan dan Saebani, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jilid II), (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010), h. 194

⁸ Hawi, Akmal. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2008), h. 34

⁹ Mahmud, Abdul Halim. *Pendidikan Ruhani*. (Jakarta: Gema Insani, 2000), h. 14

Al-Ghazali menguraikan akhlak secara spesifik yakni “untuk pedoman orang-orang suluk *ahli thoriqot* dan harus disesuaikan dengan ajaran-ajarari syari’at Islam”¹⁰

Nasir mengemukakan bahwa “akhlak itu mengandung jangkauan pengertian luas, meliputi hubungan manusia dengan manusia bahkan hubungannya dengan alam sekitarnya”.¹¹

Sedangkan akhlak menurut Loewis Ma’luf adalah perilaku yang dimiliki oleh manusia, baik akhlak yang terpuji atau akhlakul karimah maupun yang tercela atau akhlakul madzmumah. Allah SWT mengutus Nabi Muhammd SAW tidak lain dan tidak bukan adalah untuk memperbaiki akhlaq. Setiap manusia harus mengikuti apa yang diperintahkanNya dan menjauhi laranganNya. Akhlak berasal dari bahasa Arab dalam bentuk jamak, mufrodnya adalah *khuluq*, artinya “budi pekerti atau perangai atau tingkah laku”.¹²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mendidik akhlak adalah usaha yang dilakukan untuk memperbaiki tingkah laku dari perbuatan. Dengan demikian pembinaan akhlak sangat penting dilakukan, sebab bagaimanapun tabiat manusia bisa diubah, niscaya segala wasiat, peringatan dan pendidikan tidak mungkin terjadi. Jadi akhlak seseorang itu berada pada jiwa orang itu sendiri. Jika jiwanya baik maka akan melahirkan perbuatan atau

¹⁰Basri, Hasan dan Saebani, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jilid II), (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010), h. 39

¹¹Putra, Sitiatava Rizema. *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*. (Yogyakarta: Diva Press 2016), h. 18

¹²Qomar, Mujamil. *Strategi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2013) h. 194

akhlak yang baik. Sebaliknya, apabila jiwanya buruk akan melahirkan akhlak yang buruk. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa “Akhlak akan menjadi lebih kokoh apabila banyak diamalkan dan ditaati, serta diyakini bahwa ia adalah akhlak yang baik dan diridhai. Dengan demikian, pembinaan akhlak betapa pentingnya sebagai usaha memperbaiki akhlak untuk menciptakan akhlak yang baik yaitu *akhlaku mahmudah*.”

2. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam pembahasan ruang lingkup akhlak, aspek kehidupan tak akan lepas tentunya seperti halnya bagaimana sifat seseorang terhadap penciptanya, terhadap sesama manusia termasuk dirinya sendiri, terhadap keluarganya, dan terhadap masyarakat serta lingkungan.

Dalam Islam akhlak (perilaku) manusia itu tidak di batasi pada perilaku social, akan tetapi menyangkut pada semua aspek kehidupan yang ada baik dengan sesama maupun lingkungan. Oleh karena itu Islam membagi cakupan tentang ruang lingkup akhlak untuk mengatur pola kehidupan manusia yang meliputi:

1. Akhlah Terhadap Allah SWT (khalik) Antara lain:

- 1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firmanNya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kehidupannya.
- 2) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala laranganNya.
- 3). Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridohan Allah SWT.
- 4). Mensyukuri nikmat dan karuniaNya.

- 5). Menerima dengan ikhlas semua Qadha dan Qadhar Illahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya).
- 6). Mohon ampunan, bertaubat, dan bertawakal (berserah diri) hanya kepadaNya.

2. Akhlak Terhadap Makhluk/Hamba

- a) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad SAW). Antara lain:
 - Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunahnya.
 - Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan.
 - Menjalankan apa yang disuruhnya dan tidak melakukan apa yang dilarangnya.
- b) Akhlak terhadap orang tua. Antara lain:
 - Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
 - Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang
 - Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut.
 - Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya.
 - Mendoakan keselamatan bagi mereka kedadipun seorang ataupun keduanya telah meninggal dunia.

3. Akhlak terhadap diri sendiri. Antara lain:

- Memelihara kesucian diri.
- Menutup aurat atau bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum agama dan akhlak Islam.

4. Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat. Antara lain:

- Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga.
- Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak.
- Berbakti kepada ibu bapak.

5. Akhlak terhadap tetangga. Antara lain;

- Saling mengjunji.
- Saling membantu diwaktu senang maupun susah.
- Saling member.

6. Akhlak terhadap masyarakat

- Memuliakan tamu
- Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan.
- Saling menolong dalam melakukan kebijakan dan akwah.

7. Akhlah terhadap bukan manusia (Lingkungan Hidup). Antara lain:

- Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.
- Menjaga, melestarikan dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, maupun fauna dan flora.
- Sayang terhadap sesama makhluk.¹³

3. Macam-macam Akhlak

Sebagaimana pengertian akhlak diatas, maka pembahasan dan ruang lingkup akhlak yang terpokok adalah tindakan, sikap baik dan buruk.

¹³ Syukur, Amin, *Study Akhlak*. (Semarang : Walisongo Press, 2010) h. 12-14

Oleh karena itu akhlak pada dasarnya terdiri dari dua macam, yaitu sifat-sifat terpuji dan sifat-sifat tercela.

- a. Sifat-sifat terpuji maksudnya adalah perbuatan dan sikap terpuji atau baik yang tercermin dari kepribadian seseorang.

Adapun sifat-sifat terpuji antara lain: Mengendalikan nafsu; Benar/jujur; Ikhlas; Qonaah; Malu; Adil; Sabar; Pemurah; Berani; Istiqhomah.¹⁴

Sifat dan perbuatan yang tergolong pada akhlakul karimah sebagaimana yaitu: Setia *al-amanah*, pemaaf *al-afwu*, benar *ashahiddiq*, menepati janji *al-wafa*, adil *al-adl*, memelihara kesucian diri *al-ifafah*, malu *al-haya*, berani *as-sajaah*, kuat *al-kuwaah*, sabar *as-sabru*, kasih sayang *ur-rahmah*, murah hati *as-shaka'u*, tolong menolong *at-tawadhu'*, menundukkan diri kepada Allah *ul-khusu'*, berbuat baik *al-ihsan*, berbudi tinggi *al-muruah*, memelihara kebersihan badan *as-shalihah*, merasa cukup dengan apa-apa yang ada *al-qonaah*, tenang *as-sakinan*, lemah lembut *ar-rifku*, dan lain sikap yang baik.¹⁵

Akhlak yang terpuji ini merupakan pancaran dari diri pribadi Rasul. “Apa yang diserukan diajarkan selalu dicontohkan sendiri dan memancarkan dari pribadinya yang luhur perkataannya selalu relevan dengan perbuatannya”.¹⁶ Sehubungan dengan itu Allah SWT berfirman:

¹⁴Syukur, Amin, *Study Akhlak*. (Semarang : Walisongo Press 2010), h. 68

¹⁵ Syukur, Amin, *Study Akhlak*. h. 98

¹⁶ Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Semarang: Asy Syifa, 2006), h. 102

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.¹⁷

Ayat di atas pendidikan akhlak diutamakan agar menjadi kerangka dasar dan landasan dalam membentuk pribadi anak yang sholeh

b. Sifat-sifat tercela

Maksudnya sifat-sifat yang tercermin pada diri pribadi seseorang, dimana sifat-sifat tersebut merupakan kebalikan atau lawan dari sifat-sifat terpuji. Sifat-sifat tercela antara lain:

Egoistis *ananiah*, kikir *al-bukhlu*, dusta *al-bustan*, kianat *al-khianah*, aniaya *ail dhulmu*, pengecut *al-jubn*, perbuatan dosa besar *al-fawahiysi*, amarah *al-ghadhab*, curang dan culas *al-ghasyisyu*, mengumpat *al-ghibah*, adu domba *an-namimah*, menipu daya *al-ghurur*, dengki *al-hasad*, dendam *al-hiqdu*, berbuat kerusakan *al-izsad*, bohong *al-kizbar* dan lain-lain yang jelek. Selain hal-hal tersebut diatas masih banyak sifat-sifat tercela lainnya, seperti mencela orang lain, fitnah, berkata bohong, durhaka kepada orang tua dan lain-lain.

4. Pentingnya Akhlak Bagi Anak

¹⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS Al Ahzab: 21, Semarang: Asy-Syifa', 2009

Akhlak penting bagi kehidupan manusia khususnya anak-anak, sebab dengan akhlak dapat membedakan antara manusia dan makhluk lainnya. Dengan akhlak yang baik akan dapat memberikan kelapangan dan bahkan akan menambah kewibawaan seseorang dalam hidupnya.

Hal ini sesuai dengan Allah dalam surat Lukman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

عَظِيمٌ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia yang perlu ditanamkan kepada anak sejak kecil. Dengan sifat-sifat yang terpuji, niat anak yang taqwa dan dapat mengendalikan segala perbuatan yang tidak baik dengan mengarahkan kepada perbuatan yang baik dan dapat memberikan manfaat baik dan pribadi maupun bagi anggota masyarakat.

5. Dasar Akhlak Islam

Apabila kita perhatikan sumber perkataan akhlak yaitu bersumber dari ayat Al-Qur'an, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4, yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤١﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”¹⁸

Dari ayat dapat dipahami bahwa itu bersumber dari A-Qur’an. Akhlak yang bersumber Al-Quran dan hadits bisa diterapkan waktu kapan saja, dimana saja tentu akan baik, karena Al-Qur’an adalah sumber kebenaran yang tidak diragukan lagi bagi umat Islam dan hadits sebagai penjelasan dari isi Al-Qur’an. Oleh Karena itu segala perilaku Rasulullah dijadikan teladan bagi seluruh umat manusia.

6. Tujuan Pendidikan Akhlak

Untuk memudahkan mengemukakan tujuan pendidikan akhlak terlebih dahulu kita mengetahui faedah ilmu akhlak. Faedah ilmu akhlak ialah mengusahakan dan mempengaruhi manusia agar dapat menguasai, merubah, bertingkah laku, sehingga dapat memiliki kepribadian yang sabar sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana dikemukakan Adl-Dlakatur Muhammad menyatakann bahwa: Faedah ilmu akhlak dapat menguasai atas pekerjaan-pekerjaan (perbuatan-perbuatan) yang berbekas kepada tabiat manusia, seperti kebencian dari peninggalan dan sifat yang baik, dan perangai yang bertentangan dengan kemanusiaan, maka untuk mengatasi sifat tadi dengan

¹⁸Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Q.S Al-Qalam: 4, Semarang: Asy-Syifa’, 199

berlatih (belajar), dan dengan petunjuk yang benar dan bercakap-cakap yang benar.¹⁹

Maka dengan mengetahui faedah ilmu akhlak tersebut di atas dapat dikemukakan tujuan daripada membina akhlak. Tujuan pokok pendidikan akhlak adalah untuk mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadiannya sehingga dapat bertindak, berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan ajarannya Islam, yang mencerminkan budi pekerti yang luhur. Tujuan pokok pembinaan akhlak ialah agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku (tabiat), berperangai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dari uraian di atas, maka jelaslah bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah mengusahakan bagaimana anak didik itu memiliki akhlak yang mulia atau berbudi pekerti, bertingkah laku, bertindak (berbuat) sesuai dengan ajaran Islam dan menjauhi perbuatan yang tercela, memiliki akhlak yang mulia insya'Allah dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

1. Kewajiban Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Dalam Al-Qur'an telah ditegaskan bahwa bagi orang yang beriman diwajibkan untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Hal ini apabila ditinjau dari segi pendidikan (pembinaan) berarti suatu perintah agar kita mendidik diri dan keluarga kita untuk memiliki kekuatan jiwa yang mampu

¹⁹Suyatno, dan Sutrisno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, (Jakarta : Kencana, 2015), h. 204

menahan perbuatan-perbuatan yang menarik pada sikap durhaka kepada Allah yang akhirnya mengakibatkan penderitaan siksa neraka.

Seorang ayah setelah menaburkan benih ke dalam rahim ibu, maka sang ibu akan mengandung sampai waktunya melahirkan. Setelah sang anak dilahirkan, seorang ibu dan ayah mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan dan pengajaran terhadap anak, agar sang anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang shaleh.

Hal tersebut sebagaimana firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 189 :

﴿ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّيْهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ ۖ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكَونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴾

Artinya :

“Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur".²⁰

Sebagaimana pendidikan dan pengajaran, pembinaan kepribadian seorang anak merupakan tanggung jawab orang tua. Karena setiap anak yang dilahirkan ke dunia dalam keadaan bersih dan suci. Sejauh mana kesucian itu dapat lestari, tergantung pada orang tua, keluarga dan lingkungan yang mempengaruhinya.

²⁰Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Al A'raf : 189*, Semarang: Asy-Syifa', 2009

Kebersihan dan kesucian anak yang lahir menurut ajaran Islam karena anak tidak menanggung beban dosa yang lain. Ia lahir bukan membawa dosa, tetapi membawa tauhid yang merupakan fitrahnya. Dalam Hadis riwayat Muslim Rasulullah bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدِّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ
يُمَجَّسَانِهِ (رواه البخارى)

Artinya :

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (HR. Bukhori)

Demikian halnya setelah anak lahir ke dunia, pendidikan harus dimulai dengan memberikan rangsangan-rangsangan positif terhadap panca indera si anak. Pembinaan kepribadian juga harus sudah ditanamkan.

Setiap ibu harus menyadari bahwa mendidik anak-anaknya berarti mempersiapkan lahirnya satu generasi umat yang akan mengisi dan menentukan kehidupan masyarakat pada masa mendatang. Pendidikan yang baik dari ibu terhadap anak menjadi satu warisan yang paling utama, dan menjadi satu amalan yang tidak akan terputus meskipun ia sudah meninggal.

Menurut Islam, pembentukan kepribadian, sikap, dan pembinaan moral pada umumnya terjadi melalui pengalaman yang dialami anak saat masih kecil. Pengalaman saat kecil itu merupakan unsur penting dalam kepribadiannya, termasuk pengalaman mengenai agama. Sikap anak terhadap dibentuk dalam lingkungan keluarga melalui pengalaman yang diperoleh dari orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru dilembaga formal atau non formal.

Mengenai pembinaan kepribadian agar mudah diterima dan dicerna oleh anak, Islam mengajarkan beberapa pendekatan, diantaranya dengan cara lemah lembut dan kasih sayang. Pendekatan tersebut sesuai dengan sifat alami manusia, yaitu menerima nasihat jika melalui rasa cinta dan kasih sayang. Dan ia akan cenderung menolak jika disertai dengan kekerasan dan sikap biadab.²¹

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 159 :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya :

*"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya".*²²

Jadi, seorang ibu dalam mengarahkan dan membina kepribadian anak harus dengan lemah lembut, serta kasih sayang, sehingga mereka akan menerima dengan senang dan melaksanakannya dengan hati yang ikhlas.

²¹ Putra, Sitiatava Rizema. *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*. (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 374

²² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. Ali Imran : 159*, Semarang: Asy-Syifa', 1999

Orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dengan itu, perhatian orang tua terhadap pendidikan dan pengembangan kepribadian anaknya sangat ditekankan oleh Islam.²³

Menurut Islam, kepribadian yang hendak dicapai dalam proses pendidikan anak adalah takwa. Oleh karena itu, setiap proses pembentukan kepribadian harus diorientasikan kepada ketakwaan. Takwa yang dimaksud di sini adalah takwa dalam arti luas, tidak hanya menyangkut keimanan dan ibadah ritual, tapi menyangkut hubungan sesama manusia dan lingkungannya, termasuk masalah kemasyarakatan dan kenegaraan.

Orang tua memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian seorang anak. Oleh karena itu, pembentukan pribadi yang takwa kepada Allah mau tidak mau harus dimulai dari lingkungan keluarga dan dilakukan sedini mungkin sesuai dengan tingkat dan perkembangan kemampuan anak.

Seorang ibu yang telah memberikan pendidikan kepada anak dengan baik dan benar berarti telah ikut menyelamatkan kehidupan suatu bangsa. Ia telah membangun satu landasan yang fundamental terhadap bangunan kehidupan suatu masyarakat yang kokoh dan kuat. Sebab, hanya dengan pendidikan yang baik akan lahir generasi umat dan bangsa yang baik akhlaknya, dan hanya dengan kemuliaan akhlak inilah tegaknya kehidupan suatu bangsa akan terwujud.

²³ Qomar, Mujamil. *Strategi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 48

B. Keluarga

1. Pengertian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “Keluarga” adalah ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tenteram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya.²⁴

Selain itu, keluarga juga diartikan sebagai suatu sistem sosial yang terdiri dari sub sistem yang berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sub sistem dalam keluarga adalah fungsi-fungsi hubungan antar anggota keluarga yang ada dalam keluarga. Disamping itu, dalam keluarga terjadi atau berlaku hubungan timbal balik diantara para anggotanya.²⁵

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencontek kualitas manusia. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan bersama bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan moral, akhlak al-karimah dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi suatu bangsa ditentukan pula oleh

²⁴Najati, Utsman Muhammad, *Psikologi Dalam Al-Qur'an Terapi Qur'ani Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 33

²⁵Mubarok, Saiful Islam, *Sukses dengan Sholat Khusus*. (Bandung : PT. Karya Kita, 2003) h. 128

pembentukan pribadi dalam keluarga. Disinilah keluarga memiliki peranan yang strategis untuk memenuhi harapan tersebut.²⁶

2. Peran dan Fungsi Keluarga

a) Peran keluarga

Peran dan tanggung jawab keluarga dalam bidang pendidikan menurut Zakiah Daradjat sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

1. Memelihara dan membesarkan anak
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

b) Fungsi Keluarga

Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyampaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak.

²⁶ Mahmud, Abdul Halim. *Pendidikan Ruhani*. (Jakarta: Gema Insani, 2000), h. 36

Kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadahnya, misalnya seperti shalat, puasa, infaq, dan shadaqah menjadi suri tauladan bagi anak untuk mengikutinya. Disini nilai-nilai agama dapat bersemi dengan suburnya di dalam jiwa anak.

Kepribadian yang luhur dan agama yang membalut jiwa anak menjadikannya insan-insan yang penuh iman dan takwa kepada Allah SWT. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma.²⁷

Orang tua khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga hendaknya menjalankan fungsinya dengan baik. Berdasarkan beberapa pendapat terhadap fungsi agama diatas, fungsi-fungsi dalam keluarga yang hendaknya dilaksanakan agar tercipta keluarga bahagia yang didambakan.

C. Penelitian Yang Relevan

Sejauh pengetahuan penulis, dari berbagai literatur yang penulis baca terdapat berbagai buku yang membahas tentang pendidikan agama dalam keluarga dan perilaku beragama, untuk mendukung penelitian tersebut maka penulis kemukakan literatur sebagai kajian pustaka diantaranya :

²⁷ Basri, Hasan dan Saebani, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jilid II), (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010) h. 17

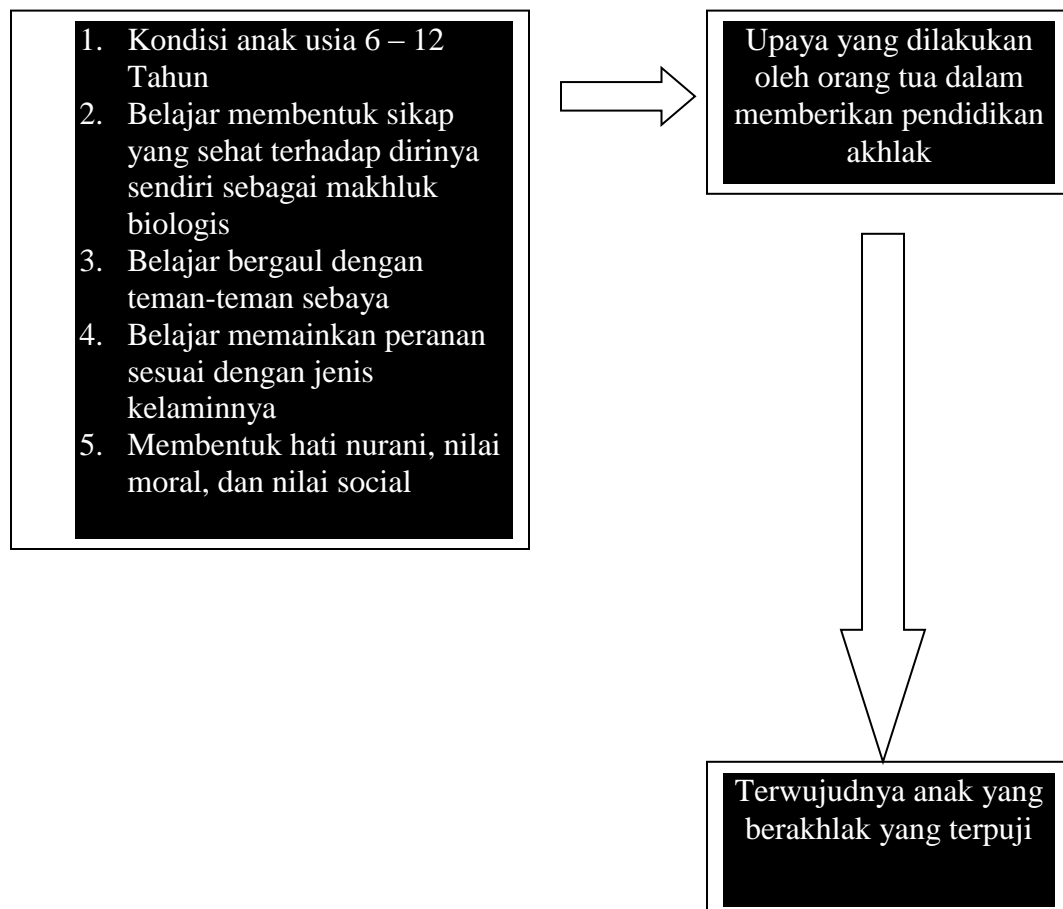
1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ismail Marzuki tentang Analisis al-Qur'an Surat Lukman ayat 13 – 15 Tentang Pendidikan Islam dalam Keluarga. Penulis menyimpulkan bahwa pendidikan dalam keluarga sangatlah penting yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta kepribadian anak sebagai generasi penerus dalam keluarga, juga memaparkan tentang tanggung jawab orang tua dalam pendidikan dan kewajiban orang tua menanamkan keimanan sehingga terbentuk keluarga sakinah, adapun pendidikan yang terkandung dalam al-Qur'an surat Lukman adalah untuk mensyukuri nikmat Allah, dilarang syirik, dan berbuat baik terhadap yang lain.
2. Begitu juga dengan hasil penelitian dari Hani an Maria tentang Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Tingkah Laku Keagamaan anak MTs NU 6 Sunan Abirawa Penanggulan Pegandon Kendal, dalam penelitian bahwa keharmonisan dalam harus diciptakan dengan penuh kasih sayang. Dari hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan antara keharmonisan keluarga terhadap tingkah laku keagamaan siswa dengan hasil korelasi sebesar 0.4425 dan nilai korelasi dalam tabel sebesar 0,207 dan 0, 270 dalam taraf signifikan 5% dan 1%.
3. Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Abdul Ghofar yang berjudul pengaruh kepedulian orang tua terhadap perilaku keagamaan anak (studi kasus di desa Pruwalan kec. Bumiayu kab. Brebes). Penulis memaparkan bahwa kepedulian orang tua memberikan pengaruh terhadap perilaku keagamaan anak. Dimana orang tualah yang pertama

mamberikan pendidikan terhadap anaknya dengan melalui pembinaan, latihan fisik, latihan mental, dan bahasa serta ketrampilannya. Dan perilaku terbentuk melalui pembiasaan untuk bertingkah laku yang baik, pengarahan dan bimbingan dan juga pemilihan tempat pendidikan untuk anaknya oleh orang tua. Dengan demikian orang tua sangatlah diharapkan dalam pembentukan tingkah laku (perilaku) dalam kaagamaan seperti halnya shalat, puasa, dan lain sebagainya.

4. Penelitian yang berkaitan dengan pendidikan keluarga juga pernah dilakukan oleh Chabib Thoha dalam tesisnya yang berjudul pengaruh pendidikan keluarga terhadap keberhasilan belajar siswa SMUN kota madia Semarang, adapun yang dibahas dalam tesis tersebut adalah pendidikan agama dalam keluarga seperti apakah yang dapat membentuk sikap ketaqwaan kepada Allah bagi anak, pola asuh yang seperti apakah yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, dan pengaruhnya terhadap kemandirian anak. Dalam penelitiannya Chabib Thoha menjelaskan bahwa sebagai realisasi terhadap tanggung jawab orang tua dalam mendidik anaknya, dan ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan antara lain pendidikan ibadah, mengajarkan pokok-pokok ajaran Islam dan melatih shalat, pendidikan akhlakul karimah, juga pendidikan akidah Islamiyah sebagai tiang pendidikan Islam. Pada umumnya penelitian tentang pendidikan agama dalam keluarga sudah banyak dikaji, namun dalam penelitian kali ini penulis melanjutkan dari penelitian yang sudah ada dan penulis mencoba

mencari signifikansi dari pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku beragama anak. dan apakah pendidikan yang diberikan oleh keluarga dengan melalui pembiasaan, nasihat (bimbingan), perhatian, serta teladan orang tua yang diberikan pada anak dapat mempengaruhi perilaku beragama anak.

D. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang setatus suatu gejala saat penelitian dilakukan.”²⁸

Dengan pendekatan deskriptif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.²⁹

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yang mana sumber data primer terdiri dari anak-anak, orang tua, serta masyarakat disekitar lingkungan tempat tinggal yang berjumlah 20 orang dari data primer tersebut, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung

²⁸Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: Rajagrafindo, 2010) h. 447

²⁹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 39

memberikan data kepada pengumpul data seperti perangkat desa dan dokumen-dokumen desa yang dikumpulkan dari data kepala desa.³⁰

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Interview

Metode interview yang peneliti gunakan adalah interview yang direncanakan maksudnya adalah hal-hal yang ditanyakan pada responden terbatas pada data-data yang berkaitan dengan implementasi pendidikan akhlak anak dalam keluarga. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai langsung kepala keluarga dan anak-anak mengenai implementasi pendidikan akhlak anak dalam keluarga di Desa Talang Karet Kecamatan Tebat karai Kabupaten Kepahiang.

2. Metode Observasi

Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipan yaitu penulis ikut aktif dalam kehidupan yang diobservasi, lebih jelasnya penulis terlibat secara fisik maupun secara psikologis dalam kehidupan anak-anak yang diteliti, kemudian penulis melakukan pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala dan kenyataan yang timbul atau tampak sesuai dengan pedoman-pedoman yang ada. Seperti pengamatan ibadah shalat sehari-hari, pergaulan anak-anak, macam-macam pergaulan, siapa saja teman-teman dalam pergaulan. Pelaksanaan metodini digunakan untuk mengetahui lebih

³⁰Annur, Saiful. *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. (Palembang : Raden Fatah Press, 2008) h. 300

dekat objek yang diteliti atau melakukan penelitian langsung terhadap lokasi penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang objek penelitian yang didokumentasikan oleh pemerintah desa. Disamping itu metode ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif Desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang seperti sejarah berdirinya, jumlah penduduk, jumlah kepala keluarga, jumlah anak-anak yang berusia antara 6-12 tahun.

D. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisa kualitatif dengan metode deskriptif, metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang suatu keadaan yang secara langsung. Data yang terkumpul dan dianalisa dengan menggunakan analisa kualitatif, dengan metode deskriptif. Adapun langkahnya sebagai berikut.

³¹Annur, Saiful. *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. h. 244

Pengumpulan data, dalam penelitian ini baik yang didapat dari dokumentasi ataupun wawancara semuanya dikumpulkan untuk dijadikan bahan dalam penelitian, tentang implimentasi pendidikan akhlak bagi anak dalam keluarga di Desa Talang Karet Kecamatan Tebat karai Kabupaten Kepahiang.

Klasifikasi data maksudnya setelah data terkumpul yang didapat penulis dari hasil terjun kelapangan, data tersebut dikelompokkan, mana yang dianggap berhubungan atau tidak dengan penelitian penulis lakukan. Analisis atau pengelolaan data dan membuat kesimpulan. Setelah data dikumpulkan dan di olah lalu yang terakhir dianalisis kemudian diambil kesimpulan tentang implimentasi pendidikan akhlak bagi anak dalam keluarga di Desa Talang Karet Kecamatan Tebat karai Kabupaten Kepahiang.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan yaitu *credibility* (derajat kepercayaan).³²

Credibility, yaitu kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Adapun teknik pemeriksaan yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:³³

³² Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontenporer*. h. 324.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan dilakukan dengan memperpanjang waktu pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, menguji ketidakbenaran informasi, dan membangun kepercayaan subyek.

2. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu, untuk mengecek kesalahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi data.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

³³Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontenporer*, h. 327.

5. Analisis kasus negatif

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

6. Pengecekan anggota

Pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek data dan interpretasinya.

7. Uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

8. *Auditing*

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiscal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil.

F. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Bogdan, ada tiga tahapan dalam penelitian, yaitu: pra lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis intensif.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti mengajukan proposal penelitian. Setelah proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian pada kepala Desa. Dengan surat izin penelitian

Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Institut Agama Islam Negeri Bengkulu melakukan penelitian di Desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Tengah selaku obyek penelitian.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain: mengenal personil-personil yang ada di sekolah, mencari informasi awal tentang implimentasi pendidikan akhlak bagi anak dalam keluarga di Desa Talang Karet Kecamatan Tebat karai Kabupaten Kepahiang, membina hubungan baik dengan personil sekolah yang akan menjadi informan dalam penelitian serta membuat kesepakatan tentang pelaksanaan penelitian dan prosedur yang harus ditempuh. Sebelum memulai penelitian, peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan dalam penelitian di antaranya kamera, alat perekam, kertas pensil.

2. Kegiatan lapangan

Pada tahap ini penelitian mencari sumber data seakurat mungkin dengan melakukan observasi, interview dan dokumentasi. Setelah data yang diperoleh mencukupi, kemudian dilanjutkan pada tahap pengolahan data dan pengumpulan hasil penelitian.

3. Analisis intensif

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat laporan penelitian sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan

1. Deskripsi Wilayah

Riwayat Desa Talang Karet dimulai tahun 1925 yang bermula dari kedatangan masyarakat perantau dari Desa Padang Capo Kecamatan Sukarajo Kabupaten Seluma berjumlah 12 orang menetap di Kecamatan Kepahiang Marga Tebat Karai Desa Taba Sating. Kedatang 12 orang tersebut sebagai penggarap lading dan ingin mencari tanah pertanian. Lama kelamaan datang lagi beberapa orang perantau dari padang Capo ke daerah ini, untuk menyusul rekannya yang terlebih dahulu berangkat ke daerah kepahiang. Masyarakat perantau ini masih bergabung dengan desa Sating. Karena jarak antara ladang dengan pemerintahan desa Taba Sating agak jauh, maka beberapa masyarakat membentuk kelompok ladang dan meminta untuk menjadi pengurus yang mewakili masyarakat desa Taba Sating.

Pada tahun 1930 akhirnya memisahkan diri dari desa Taba Sating membentuk sebuah desa yang bernama desa Talang Karet. Dinamakan Talang Karet karena daerah ini dulunya banyak tumbuh pohon karet hutan untuk penggawa pertama bernama Remasidin dan juga menjabat sebagai kelapa desa pertama sampai dengan tahun 1959.

Tabel 1
Nama Kades dan Masa Tahun Jabatan

No	Nama Kades	Priode
1	Remasidin	1930-1959
2	Walana	1959-1970
3	Abu Hasan	1970-1980
4	Rustam	1980-2007
5	Indra Haris Sukardi	2007-2013
6	Ahmad Nedi, A, Ma	2014-2-20

Secara administratif wilayah Desa Talang Karet berbatasan dengan:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kelurahan Tebat Karai
- b. Sebelah utara berbatasan dengan desa Sinar Gunung
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Tebing Penyamun
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Sungai Musi

Luas wilayah desa Talang Karet 1020 Ha, dimana 75% berupa perkebunan kopi, kakao, lada yang bertopografi berbukit-bukit, dan 20% areal perumahan penduduk dan persawahan. iklim di desa talang Karet, sebagaimana desa-desa lain di wilayah indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal ini mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan perkebunan yang ada di desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai.

2. Keadaan penduduk

Penduduk desa Talang Karet berasal dari marga Alas Semidang Bengkulu Selatan kecamatan Periukan talang Empat Betung dan Rejang, dimana mayoritas penduduknya berasal dari suku Serawai, sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya desa Talang Karet dan hal tersebut secara umum, efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat. desa Talang Karet mempunyai jumlah penduduk 2042 jiwa dari 620 jiwa dari 620 KK, yang terbagi dalam 5 (lima) wilayah dusun, dengan sebagai berikut.

Pembaruan dan asimilasi antara suku di daerah ini berlangsung secara wajar dan normal, keadaan ini menunjukkan sikap keterbukaan.

Tabel 2
Keadaan Penduduk Desa Talang Karet
Menurut Tingkat Umur Tahun 2017

No	Umur/Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	0-5	20	18	38
2	6-12	28	40	68
3	13-18	15	43	58
4	19-25	40	25	65
5	26-32	22	29	51
6	33-38	20	45	65
7	39-45	30	35	65
8	46-52	15	39	54

9	52 ke atas	10	25	35
Jumlah		200	300	500

Sumber : Dokumen Desa Talang Karet Tahun 2017

3. Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk Desa Talang Karet sebagian besar adalah petani. Selebihnya pedagang, wiraswasta, PNS, ABRI, Buruh, kerajinan.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Keadaan penduduk desa menurut Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Frekuensi	Persentase
1	Petani	300	60%
2	PNS	10	2%
3	Pedagang	15	3%
4	ABRI	0	0%
5	Buruh	12	2,4%
6	Wira Suasta	20	4%
7	Kerajinan	2	0,4%

Sumber dari kantor Desa Talang Karet

4. Pendidikan

Dilihat dari segi latar belakang pendidikan, maka penduduk Desa Talang Karet ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 Keadaan Penduduk Desa Talang Karet
Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SD/Sederajat	230	46%
2	SMP	100	20%

3	SMA	150	30%
4	Perguruan Tinggi	20	4%

Sumber : data Kantor Desa Talang Karet

5. Agama

Kehidupan keagamaan di daerah ini sangat stabil dan baik, karena hubungan antara umat Islam yang satu dengan yang lainnya sangatlah rukun. karena di Desa Talang Karet ini penduduknya mayoritas beagaman Islam. Dan dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5
Keadaan Penduduk Desa Talang Karet
Menurut Jenis Agama Yang Dianut

no	Jenis agama	frekuensi	persentase
1	Islam	500	100 %
2	Kristen	-	-
3	Katolik	-	-
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-

Sumber : Data kantor Desa Talang Karet

Selanjutnya apabila dilihat dari segi sarana dan prasarana peribadatan (rumah ibadah) dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6 Keadaan Sarana Peribadatan Desa Talang Karet

No	Rumah Ibadah	Frekuensi	Persentase
1	Masjid	3	100 %
2	Mushollah	-	-
3	Gereja	-	-
4	Wihara	-	-
5	Vure	-	-

Sumber : Data kantor Desa Talang Karet

B. Deskripsi Data

1. Pendidikan Akhlak Keluarga Anak di Desa Talang Karet

Pendidikan akhlak dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk menciptakan generasi penerus yang memiliki moral yang baik. Tidak ada seorang anak yang dapat tumbuh dengan baik ketika dia tidak mendapatkan pengetahuan akhlak yang baik dalam keluarganya. Lingkungan keluarga yang baik dapat memberikan pengaruh akhlak yang baik, sebaliknya lingkungan keluarga yang tidak baik pun akan membentuk akhlak yang buruk. Oleh sebab itu, anak harus dijaga dan dididik dengan perilaku yang baik agar fitrahnya tetap terjaga. Dan diajarkan nilai-nilai yang dapat menyuburkan fitrahnya agar tumbuh kokoh. Salah satunya adalah dengan upaya pendidikan akhlak.

Hasil wawancara dengan orang tua anak:

Pendidikan akhlak harus dilakukan sejak dini, karena masa kanak-kanak merupakan sebuah periode yang paling penting untuk memberikan pendidikan akhlak agar anak memiliki bekal dalam hidup selanjutnya.³⁴

Pendidikan pada anak, dapat dilakukan dengan kebiasaan orang tua dalam pelaksanaan ibadah, misalnya seperti shalat, puasa, shodaqoh, mengajarkan bacaan-bacaan doa ketika memulai pekerjaan, perilaku anak kepada orang tua.³⁵

Sonhaji juga menambahkan bahwa:

Untuk membina anak agar mempunyai sifat terpuji tidaklah mungkin dengan perintah saja. Akan tetapi, perlu contoh-contoh, latihan dan pembiasaan- pembiasaan untuk melakukan kebaikan yang diharapkan mampu mempunyai sifat terpuji dan menjauhi sifat tercela. Dan diharapkan sebagai orang tua bisa menjadi suri tauladan bagi anaknya untuk mengikutinya. Disinilah nilai-nilai agama dapat bersemi dengan suburnya di

³⁴ Wawancara dengan Orang tua, Juli 2017

³⁵ Wawancara dengan Orang tua, Juli 2017

dalam jiwa anak. Jangan biarkan anak melakukan sesuatu yang tidak baik dan kemudian menjadi sebuah kebiasaan dikemudian hari, maka akan sukar dan sulit untuk memperbaikinya.³⁶

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada orang tua dapat diketahui bahwasanya pendidikan akhlak yang sudah diterapkan dan terlihat didalam kehidupan anak setiap harinya adalah sifat jujur disetiap perkataan. Itu semua bisa dibuktikan dikala anak disuruh membelikan sesuatu di toko menggunakan uang lebih atau besar. Setelah barang sudah didapatkan dan orang tua menanyakan harga dan uang kembaliannya. Anak menjawab sebagaimana mestinya dan masih banyak lagi diantaranya sifat santun, kasih sayang, tanggung jawab, disiplin, dan lain-lain

Metode yang digunakan orang tua dalam pendidikan akhlak bagi anak merupakan suatu upaya atau cara yang dilakukan oleh pendidik kepada anak agar proses pendidikan akhlak yang diberikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan pendidikan akhlak bagi anak di desa Talang Karet dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, seperti metode reward and punishment, metode motivasi, metode kisah, metode kebiasaan, metode teladan, metode pengawasan.

1) Metode Keteladanan

Metode teladan merupakan metode yang harus dilakukan, karena setiap hal yang dilakukan orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan di

³⁶ Martono, Wawancara Orang tua , 27 Juli 2017 , pukul 15.30-16.20.

keluarga merupakan hal yang nampak dan terlihat oleh anak, sehingga anak mudah meniru apa yang dilihatnya.

Hasil wawancara dengan Bapak Sarjudin menjelaskan bahwa:

Dalam pelaksanaannya, keteladanan dilaksanakan dalam proses kegiatan itu sendiri, misalnya: pada waktu shalat, orang tua tidak hanya menyuruh anaknya untuk melakukan shalat tetapi mengajak dan ikut serta melakukan sholat. Sehingga perbuatan yang dilakukan orang tua akan mudah diikuti oleh anak. Metode keteladanan dilaksanakan sebagai wujud pemberian contoh baik yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Metode ini berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di lingkungan keluarga, seperti halnya keteladanan dalam berperilaku, bertutur kata, dan kegiatan pembiasaan.³⁷

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dilakukan sebagai cerminan dari budaya rumah yang harus dilaksanakan oleh anggota keluarga dalam membina dan mendidik karakter anak, sehingga pembiasaan yang dilakukan bisa terimplementasikan terus menerus dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil wawancara dengan Bapak Despan Tarmizi menjelaskan bahwa:

Metode pembiasaan ini meliputi kegiatan-kegiatan yang ada pada keluarga dalam membina karakter anak, seperti pembiasaan sopan santun, minta izin di saat keluar rumah, bersalaman kepada orang tua, mengucapkan salam disaat masuk dan keluar rumah, membersihkan rumah dan pembiasaan sedekah, memulai segala sesuatu dengan bacaan basmallah dan mengucapkan hamdallah ketika selesai melakukan sesuatu.³⁸

³⁷ Wawancara dengan Orang tua, Juli 2017

³⁸ Wawancara dengan Orang tua, Juli 2017

3) Metode Kisah

Metode kisah sebagai salah satu metode pendidikan akhlak (karakter) yang diberikan orang tua kepada anak dengan menanamkan nilai-nilai karakter melalui kisah-kisah teladan yang menarik.

seperti yang dilakukan oleh bapak Metri menjelaskan bahwa:

Beliau menanamkan nilai-nilai karakter melalui kisah Teladan Rasul dan sebagainya. Karena kisah itu mampu menyentuh jiwa dan mampu mempengaruhi seseorang yang membaca ataupun mendengarkannya. Sehingga dengan begitu seorang tergerak hatinya untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan kejelekan. Dengan metode kisah pula anak dapat mengambil ibrah atau hikmah di dalam kisah tersebut.³⁹

4) Metode Motivasi

Metode motivasi diberikan orang tua kepada anak sebagai salah satu metode yang membangun semangat dan menumbuhkan keinginan kuat kepada anak untuk melakukan hal yang baik, seperti yang dilakukan bapak Sahrin, beliau menjelaskan bahwa:

Di saat duduk-duduk santai dengan anaknya di situlah waktu dimana beliau memberikan sebuah motivasi untuk selalu melakukan hal yang baik. Beliau mengatakan “Di saat ada pengamen atau pengemis, sebagai anak yang baik tidak boleh menutup pintu apalagi menghindar. Sebaiknya dikasih, berapapun pemberian itu. Kita tidak mengetahui apakah pengamen atau pengemis itu mempunyai istri dan anak atau tidak. Jika mempunyai anak dan istri, mereka akan makan apa kalau pulang tidak membawa uang. Karena itulah pekerjaan yang bisa mereka lakukan. Ibarat sawah adalah pengamen atau pengemisnya, sedangkan tanaman/tumbuhan itu adalah orang yang memberi. Dari gambaran tersebut secara tidak langsung anak diajak berfikir dan sebagai orang tua telah memberikan sebuah pelajaran tentang “kedermawanan”. Orang yang menanam kebaikan akan memanen (menerima) kebaikan pula. Sebaliknya, jika seseorang menanam keburukan, maka keburukanlah yang akan diterima. Itulah janji Allah.”⁴⁰

³⁹ Wawancara dengan Orang tua, Juli 2017

⁴⁰ Wawancara dengan Orang tua, Juli 2017

5) Metode Pengawasan

Metode ini dapat menunjang pelaksanaan pendidikan orang tua terhadap anak adalah pengawasan. Dengan maksud mendampingi anak dalam membentuk ahklak,

Menurut bapak Muharama Ahadi bahwa :

Pengawasan merupakan metode pendidikan yang tidak bisa diabaikan oleh orang tua. Anak tidak akan selamanya berada ditengah-tengah keluarga. Untuk itu, sejak awal ia perlu belajar bersosialisasi dengan baik, akhlak berhubungan dengan orang lain seperti menyayangi, memaafkan, bermurah hati kepada sesama dan sebagainya.⁴¹

6) Metode Reward and Punishment

Metode Reward atau penghargaan diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang patuh dengan perintah orang tuanya. Bentuk penghargaan tersebut berupa menuruti atau membelikan sesuatu yang diinginkan anak.

Dengan harapan anak semakin termotivasi dan tetap mempertahankan sikap yang telah dimilikinya tersebut. Sedangkan Punishment diberikan kepada anak yang tidak patuh kepada orang tuanya, seperti ketika anak disuruh orang tuanya tidak mau maka hukuman yang diberikan tidak memperoleh uang jajan, tidak memberikan sesuatu yang diinginkannya.

2. Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Talang Karet

Dari hasil wawancara yang dilakukan dalam kecerdasan spiritual anak di Desa Talang Karet bahwasanya banyak cara yang ditempuh orang tua untuk mencapai tujuan agar anak memiliki kecerdasan spiritual diantaranya adalah mengikut sertakan anak untuk melakukan hal-hal yang baik disetiap kesempatan, baik dalm hal ibadah, berperilaku maupun bertutur kata.⁴²

⁴¹ Wawancara dengan Orang tua, Juli 2017

⁴² Wawancara dengan Orang tua, Juli 2017

Seperti halnya yang dilakukan oleh Bapak. Darmin, bahwa

untuk membentuk kecerdasan spiritual pada diri anak dengan pembiasaan melalui kegiatan di rumah seperti berkata jujur disaat ditanya, patuh saat diperintah orang tua, dan santun saat bertutur kata. Dalam upaya pembentukan kecerdasan spiritual pada anak dimulai dari lingkungan keluarga. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada anak ketika mereka masih kanak-kanak akan memiliki pengaruh yang kuat di dalam jiwa mereka, sebab masa tersebut memang merupakan masa persiapan dan pengarahan.⁴³

Kecerdasan spiritual adalah pendidikan hati/jiwa yang berlandaskan pada nurani (suara hati). Pembentukan kecerdasan spiritual pada anak sejak dini dalam lingkungan keluarga adalah hal yang sangat penting, sehingga diperlukan usaha yang harus dilaksanakan oleh keluarga, yaitu orang tua secara sungguh-sungguh dan dipenuhi dengan ketelatenan. Kemudian tidak perlu disangsikan lagi, bahwa ilmu pengetahuan harus dimiliki oleh seseorang sebelum dia mengerjakan sesuatu. Sebelum mengerjakan aktivitas apa saja, dia harus banyak belajar dan berlatih, baru pada tahap selanjutnya melaksanakan tugas (beraktifitas). Dan pada masa anak-anak adalah masa yang sangat lama dalam proses perolehan ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan diri dengan mempelajari masalah-masalah yang terkait dengan aqidah, ibadah dan akhlak. Sehingga diharapkan ketika memasuki usia baligh mereka telah siap dan sanggup melaksanakan segala bentuk ibadah dengan berpijak pada pengetahuan yang dimiliki dan cukup memadai.

Tanggung jawab orang tua dalam upaya pembentukan kecerdasan spiritual anak sehingga akan tercipta suatu kebiasaan ajaran agama dan tetap dalam dirinya tentang pemaknaan hakikat hidupnya adalah dengan pendidikan agama. Bagaimanakah orang tua sebagai pondasi utama dalam

⁴³ Wawancara dengan Orang tua, Juli 2017

aktualisasi pendidikan agama mampu menanamkan ajaran agama adalah dengan membimbing mereka menuju aqidah yang benar.⁴⁴

3. Implementasi Pendidikan Akhlak Keluarga Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Talang Karet.

Dari berbagai usaha yang dilakukan dalam memberikan pendidikan dan penanaman nilai-nilai karakter bagi anak, pastinya ada tujuan yang ingin dicapai sebagai hasil dari pelaksanaan tersebut. Namun tidak semua kegiatan yang telah dilakukan dalam keluarga anak di Desa Talang Karet berjalan sesuai apa yang diharapkan. Tetapi paling tidak, ada karakter yang telah anak tunjukkan dalam sikap, perilaku sehari-hari sebagai wujud dari terintegrasinya nilai-nilai karakter pada anak di desa Talang Karet, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan tes SQ peneliti kepada anak-anak yang menurut peneliti sudah mencerminkan kegiatan yang tidak hanya berakhlakul karimah melainkan juga sudah bisa dikatakan sudah memiliki kecerdasan spiritual anak-anak di desa Talang Karet Nilai-nilai yang ada pada anak-anak di desa Talang Karet, seperti, jujur, disiplin, mendirikan sholat, mencerminkan bahwasanya anak melakukan hal tersebut karena memiliki prinsip hanya kepada Allah.

Mendirikan sholat karena Allah, melakukan sikap disiplin dalam beribadah hanya karena Allah, begitupun dengan berkata jujur. Memberikan makna ibadah disetiap perilaku dan kegiatannya. itu bisa diaplikasikan melalui pendidikan akhlak diantaranya sopan santun, menghormati orang tua, memiliki rasa kasih sayang kepada sesama. itu semua dilakukan karena untuk beribadah kepada Allah. Tidak mudah putus asa. Rasa itu timbul karena adanya rasa tanggung jawab yang besar kepada dirinya, disaat menemukan kesulitan selalu berkerja keras untuk mencapai sebuah keberhasilan dan itu

⁴⁴ Wawancara dengan Orang tua, 9 Juli 2017

semua butuh kesabaran dalam menjalaninya. Begitupun juga rasa tidak ingin dipuji dan perasaan tidak pamrih. Untuk melaksanakan tugas dan kewajiban tersebut perlu adanya keteladanan atau contoh serta pembiasaan dari orang tua terhadap anaknya dan diperlukan pengertian, ketelatenan, kesabaran orang tua terhadap anak.⁴⁵

4. Faktor Penghambat dari pengimplementasi pendidikan akhlak keluarga dalam membentuk kecerdasan spiritual anak di Desa Talang Karet.

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan, pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Adapun faktor penghambat yang terjadi dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak keluarga dalam membentuk kecerdasan spiritual anak di Desa Talang Karet diantaranya adalah:

1. Anak

- a. Dampak negatif dari kemajuan teknologi, seperti: dengan mudah anak membuka situs-situs yang tidak layak untuk ditonton dan dengan mudahnya mencari berbagai permainan yang menjadi penghambat implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kecerdasan spiritual anak. Karena dengan mudahnya mencari berbagai permainan, menjadikan anak untuk selalu mencoba permainan-permainan baru. Sehingga anak keasyikan bermain dan melupakan kewajiban yang harus dilakukannya diantaranya belajar, sholat dan mengaji. Jika orang tuanya pun lalai untuk selalu mengingatkannya.
- b. Anak sering terpengaruh oleh kondisi pergaulan, terutama dari teman sejawatnya. Sehingga melupakan kebiasaannya dan nasehat dari orang tua.

⁴⁵ Wawancara dengan Orang tua, 29 Juni 2017

- c. Sifat kekanak-kanakan yang masih terlalu manja, penuh emosional sehingga butuh waktu yang cukup dan kesabaran untuk suatu hal tertentu.

2. Orang tua

- a. Minimnya pendidikan orang tua yang tidak sedikit mengakibatkan terbengkalainya pendidikan anak. Pendidikan yang seharusnya ditanamkan kepada anak mulai usia dini, anak tidak memperolehnya. Sehingga anak tidak memiliki tameng (pelindung) dalam melakukan segala sesuatu untuk ke depannya.
- b. Waktu yang diperoleh anak sangat singkat bersama orang tua. Sehingga kurangnya perhatian, pantauan orang tua kepada anak.
- c. Faktor ekonomi keluarga
- d. Sifat/Kebiasaan orang tua yang tidak patut di contoh

C. Analisis Data

1. Analisis pendidikan akhlak keluarga anak di Desa Talang Karet

Dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai dan dari observasi yang telah dilakukan serta dokumentasi yang diperoleh, peneliti memperoleh data tentang pendidikan akhlak keluarga anak di Desa Talang Karet bahwasanya seorang anak perlu mendapatkan pengetahuan akhlak melalui interaksi keagamaan dengan anggota keluarganya. Pendidikan tidak hanya didapat dari lembaga formal seperti sekolah namun juga dari lembaga terkecil yaitu keluarga. pendidikan akhlak diperlukan untuk membentuk karakter anak yang berbudi dan beretika luhur. Untuk menanamkan pendidikan akhlak pada

anak harus dimulai dari orang tuanya terlebih dahulu melalui contoh-contoh dan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar dapat menjadi suri tauladan baik bagi anaknya.

Bagaimanapun juga anak adalah cerminan bagi orang tuanya. Di saat orang tua memberikan pendidikan yang baik maka akan menghasilkan anak yang baik dan memiliki akhlak yang baik pula. Begitupun sebaliknya, disaat orang tua gagal dalam mendidik anak maka akan menghasilkan anak yang buruk akhlaknya. Pendidikan akhlak pada anak, dapat dilakukan dengan kebiasaan orang tua dalam perilaku maupun tutur kata. Pendidikan akhlak keluarga di desa Talang Karet menggunakan beberapa metode diantaranya adalah: Metode Reward and Punishment, Motivasi, Kisah, Kebiasaan, Teladan, Pengawasan. Metode Reward and Punishment, metode Reward dilakukan untuk memberikan penghargaan pada anak yang selalu berbuat kebaikan. Sedangkan metode Punishment diberikan agar anak menjadi jera dalam melakukan perbuatan tercela. Sehingga anak lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Metode motivasi diberikan untuk memberikan semangat kepada anak untuk senantiasa berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan yang tercela. Metode kisah dilakukan sebagai bentuk mengambil hikmah dan manfaat yang terkandung dalam kisah-kisah yang diberikan kepada anak. Yang bertujuan agar anak bisa mengerti dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari hal-hal yang positif yang terkandung dalam kisah yang diberikan.

Metode pembiasaan merupakan metode yang wajib diberikan dan diikuti oleh anggota keluarga. Metode pembiasaan dilakukan agar anggota keluarga

orang tua dan anak terbiasa melakukan hal-hal yang positif dan terhindar dari hal-hal yang negatif sehingga bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode keteladanan dilaksanakan sebagai wujud pemberian contoh baik yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Metode ini berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di lingkungan keluarga, seperti halnya keteladanan dalam berperilaku, bertutur kata, dan kegiatan pembiasaan. Dan metode pengawasan dilakukan orang tua kepada anak dengan maksud mendampingi serta mengawasi dalam keadaan apapun. Agar terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan.

2. Kecerdasan spiritual siswa Di desa Talang Karet

Pembentukan kecerdasan spiritual bagi anak dalam lingkungan keluarga adalah hal yang paling utama untuk dapat diberikan kepada anak-anak sejak dini. Sehingga dengan pendidikan yang didapatkan dari keluarga akan menjadi bekal utama bagi kehidupan anak dan akan berpengaruh dalam perkembangan serta pertumbuhan selanjutnya yang diharapkan akan terwujud anak yang cerdas secara spiritual, intelektual dan beradab. Dengan bimbingan, pendidikan, pengarahan dan penjelasan serta aplikasi yang benar tentang ajaran agama adalah upaya lembaga keluarga dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak, pendidikan agama menjadi hal terpenting. Banyak cara yang ditempuh orang tua untuk mencapai tujuan agar anak memiliki kecerdasan spiritual diantaranya adalah mengikut sertakan anak untuk melakukan hal-hal yang baik disetiap kesempatan, baik dalam hal ibadah, berperilaku maupun bertutur kata, pembiasaan melalui kegiatan di rumah seperti berkata jujur disaat ditanya,

patuh saat diperintah orang tua, dan santun saat bertutur kata. Dalam upaya pembentukan kecerdasan spiritual pada anak dimulai dari lingkungan keluarga. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada anak ketika mereka masih kanak-kanak akan memiliki pengaruh yang kuat di dalam jiwa mereka, sebab masa tersebut memang merupakan masa persiapan dan pengarahan.

3. Analisis Implementasi Pendidikan Akhlak Keluarga Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Talang Karet

Hasil observasi dan tes SQ peneliti kepada anak-anak yang menurut peneliti sudah mencerminkan kegiatan yang tidak hanya berakhlakul karimah melainkan juga sudah bisa dikatakan sudah memiliki kecerdasan spiritual anak-anak di desa Talang Karet. Nilai-nilai yang ada pada anak-anak di desa Talang Karet, seperti, jujur, disiplin, mendirikan sholat, mencerminkan bahwasanya anak melakukan hal tersebut karena memiliki prinsip hanya kepada Allah. mendirikan sholat karena Allah, melakukan sikap disiplin dalam beribadah hanya karena Allah, begitupun dengan berkata jujur. Memberikan makna ibadah disetiap perilaku dan kegiatannya. itu bisa diaplikasikan melalui pendidikan akhlak diantaranya sopan santun, menghormati orang tua, memiliki rasa kasih sayang kepada sesama. itu semua dilakukan karena untuk beribadah kepada Allah.

Tidak mudah putus asa. Rasa itu timbul karena adanya rasa tanggung jawab yang besar kepada dirinya, disaat menemukan kesulitan selalu berkerja keras untuk mencapai sebuah keberhasilan dan itu semua butuh kesabaran

dalam menjalaninya. Begitupun juga rasa tidak ingin dipuji dan perasaan tidak pamrih. Untuk melaksanakan tugas dan kewajiban tersebut perlu adanya keteladanan atau contoh serta pembiasaan dari orang tua terhadap anaknya dan diperlukan pengertian, ketelatenan, kesabaran orang tua terhadap anak.

1. Pendidikan dengan Keteladanan

Orang tua akan selalu memberikan teladan yang baik kepada anak-anaknya, adapun bentuk keteladanan yang diberikan kepada mereka yaitu dengan berkata yang lemah lembut, menjalankan ibadah terutama shalat lima waktu baik di rumah maupun di Masjid, dengan begitu mereka tanpa disuruhpun anak-anak mereka akan mengikuti apa yang dilakukan orang tua mereka. Selain di atas, ketika menjelang waktu shalat tiba orangtua langsung mematikan TV, kemudian mengambil air wudhu untuk menjalankan shalat wajib, dengan begitu anak-anak mereka akan mengikuti apa yang dilakukan oleh kepala keluarga, terkadang anak-anak tanpa disuruhpun mengambil perlengkapan shalat untuk pergi ke Masjid di saat adzan dikumandangkan. Pada saat adzan Magrib dikumandangkan tampak anak-anak di Desa Talang Karet beramai-ramai menuju ke Masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Begitu pula setelah selesai shalat mereka langsung mengaji di rumah pak Ustad yang berda di kampung tersebut.

2. Pendidikan dengan Ibadah

Pendidikan dengan Ibadah Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa anak di Desa Talang Karet diperoleh hasil bahwa orang tua mereka selalu mengajak anak-anaknya untuk melaksanakan ibadah, baik itu ibadah

wajib maupun ibadah sunah, ketika menjelang waktushalat orang tua mereka menyuruh anak-anaknya untuk segera beribadah shalat, ketika bulan puasa begitu juga, orang tuamereka menyuruh anak-anaknya untuk menjalankan ibadah puasa, shalat tarawih dan sebagainya. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa anak-anak di Desa Talang Karet setiap jam empat sore mereka mengaji di TPQ yang berada di Desa tersebut.

Di sana mereka belajar al-Qur'an, belajar fiqh, akhlak dan lain sebagainya. Kegiatan mengaji di TPQ juga diteruskan setelah Maghrib Pendidikan dengan Nasehat Kepala keluarga selalu menasehati anak-anaknya agar berbuat baik sesama manusia, mencintai yang lebih muda, menghormati yang lebih tua dan menyegani yang sesama, belajar yang rajin, beribadah yang istiqomah. Hal ini atas juga dibenarkan oleh salah seorang Ustad Zamroni yang menyatakan bahwa anak-anak yang mengaji Desa Talang Karet bukan hanya saja mengaji al-Qur'an, akan tetapi setiap malam Kamis diisi dengan nasehat-nasehat kepada mereka. Nasehat-nasehat yang diberikan biasanya berupa nasehat untuk berbakti kepada orangtua, guru serta berpegang teguh dengan ajaran al-Qur'an dan Hadist.

3. Pendidikan dengan Pengawasan orang tua

Mereka selalu mengawasi kegiatannya terutama ketika hari libur maupun pulang sekolah, pada harilibur biasanya anak-anak menghabiskan waktunya untuk bermain PS, akan tetapi orang tua mereka mengawasinya untuk tidak lama-lama bermain PS. Hal ini juga dibenarkan oleh Firmansyah bahwa ketika menjelang malam hari orang tua Firmansyah mengawasinya untuk tidak

bermain keluar rumah saat sudah malam, Firmasyah disuruh berada di dalam rumah untuk mengerjakan PR maupun belajar. Pendidikan dengan pengawasan seorang ayah mengawasi anak-anaknya dalam semua sisi dan pada seluruh tingkah laku mereka. Harus ada pengawasan. Ayah meluruskan tingkah laku yang bengkok dengan yang bijak. Berdasarkan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa, implementasi pendidikan akhlak anak dalam keluarga dilakukan bukan hanya di rumah saja, akan tetapi di luar rumah pun tetap dilakukan

4. Pendidikan dengan Sanksi

Orang tua memberikan hukuman kepada anaknya apabila melakukan kesalahan, orang tuanya menyuruh anaknya membersihkan seluruh halaman rumah. Hal ini sesuai hasil dari wawancara dengan Ibu Asih yang menyatakan bahwa anak yang melakukan kesalahan maka diberikan sanksi dengan pukulan yang tidak keras dengan tujuan agar mereka tidak mengulangi kesalahan itu lagi. Hukuman merupakan salah satu bentuk motivasi jalan pintas. Berbeda dengan motivasi semisal memberi hadiah dan pujian, hukuman lebih bersifat sebagai tekanan bahkan cenderung terkesan paksaan. Dengan hukuman, orang tua berharap anak didiknya mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Simpulan dari penelitian ini sebagai berikut

1. Pendidikan dengan keteladanan, dalam hal ini orang tua telah memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya melalui

keteladanan sehingga anak mereka memiliki sikap berani, sopan, ramah dan bertanggung jawab.

2. Pendidikan dengan ibadah, orang tua mengajarkan praktek ibadah terhadap anaknya seperti shalat, mengajarkan mengaji agar fasih dalam membaca al-Qur'an.
3. Pendidikan dengan nasehat, orang tua memberikan nasehat yang baik kepada anak-anaknya agar berbuat baik sesama teman, menghormati sesama Pendidikan dengan pengawasan, orang tua mengawasi pergaulan anak-anaknya baik di rumah maupun di luar rumah.
4. Pendidikan dengan sanksi, orang tua memberikan sanksi bagi anak yang melakukan kesalahan. Berdasarkan hasil dan simpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:
 1. Kepada pihak keluarga agar dapat lebih memberikan perhatian serta meluangkan waktu terutama dalam hal pendidikan akhlak anak-anaknya.
 2. Diharapkan kepada anak-anak agar dapat menghindari hal-hal yang menyebabkan rendahnya nilai akhlak, dengan cara menerapkan pendidikan yang diberikan oleh orang tua mereka maupun para pemuka agama.
 3. Diharapkan kepada pihak pemerintahan Desa Talang Karet untuk memperhatikan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak-anak untuk menunjang meningkatkan akhlak yang Islami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pembahasan mulai dari bab pertama sampai ke-empat beserta analisisnya, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Implimentasi pendidikan akhlak pada anak di lingkungan keluarga di desa Talang Karet ditempuh orang tua melalui sopan santun, menghormati orang tua, memiliki rasa kasih sayang kepada sesama. Tidak mudah putus asa. Rasa itu timbul karena adanya rasa tanggung jawab yang besar kepada dirinya, disaat menemukan kesulitan selalu berkerja keras untuk mencapai sebuah keberhasilan dan itu semua butuh kesabaran dalam menjalaninya. Begitupun juga rasa tidak ingin dipuji dan perasaan tidak pamrih.
2. Faktor Penghambat dari pengimplementasi pendidikan akhlak anak di Desa Talang Karet adalah : mudah anak membuka situs-situs yang tidak layak untuk ditonton. sehingga, menjadikan anak untuk selalu mencoba permainan-permainan baru. Hal ini menyebabkan anak keasyikan bermain dan melupakan kewajiban yang harus dilakukannya seperti belajar, sholat dan mengaji. Minimnya pendidikan orang tua yang tidak sedikit mengakibatkan terbengkalainya pendidikan anak. Pendidikan yang seharusnya ditanamkan kepada anak mulai usia dini, anak tidak memperolehnya. Sehingga anak tidak

memiliki tameng (pelindung) dalam melakukan segala sesuatu untuk ke depannya.

B. Saran

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan akhlak anak dalam keluarga.

Adapun saran yang dapat penulis sumbangkan antara lain :

1. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya selalu menyadari dan memberikan contoh atau teladan yang baik terhadap orang tua dan dapat menjalankan aktifitas keberagamaan didalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Sebaiknya penulis menyarankan kepada pemerintah daerah agar memantau kegiatan masyarakatnya terutama berhubungan dengan pengimplementasian pendidikan akhlak anak di dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Saiful. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Palembang : Raden Fatah Press.
- Baihaqi, Abu Yusuf, 2009. *Buku Pintar Sholat Lengkap*, Jakarta: Jalamitra Media
- Basri, Hasan dan Saebani, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jilid II), Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Bungin, Burhan, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajagrafindo
- Faisal, Sanapiah, 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Fitriyah Lailatul dan Jauhar Mohammad, 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Friel, John dan Friel, Linda. 2003. *7 Kesalahan Terbesar Orangtua dan Cara-Cara Memperbaikinya..* Bandung : Mizan Pustaka.
- Hawi, Akmal. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Palembang: IAIN Raden Fatah
- Johnson, James dan Roopnarine, Jaipaul. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan Edisi kelima*. Jakarta: Kencana.
- Mahmud, Abdul Halim. 2000. *Pendidikan Ruhani*. Jakarta: Gema Insani
- Mubarok, Saiful Islam, 2003. *Sukses dengan Sholat Khusuk*. Bandung : PT. Karya Kita.
- Muhajir, Noeng, 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phnomologistik dan Realisme Methaistik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Yogyakarta: CV Bayu Indra Grafika.
- Najati, Utsman Muhammad, 2005. *Psikologi Dalam Al-Qur'an Terapi Qur'ani Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. Bandung: Pustaka Setia
- Nazir . 2005. *Metode Penelitian*, Erlangga. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Putra, Sitiatava Rizema. 2016. *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*. Yogyakarta: Diva Press.
- Qomar, Mujamil. 2013. *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Suyatno, dan Sutrisno., 2015. *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, Jakarta : Kencana
- Syukur, Amin, 2010. *Study Akhlak*. Semarang : Walisongo Press.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Semarang: Asy Syifa*,
- Ulwan, Abdullah, Nashih, 1999. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani